BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi data dan pra-penelitian

Penelitian dengan judul "Analisis kecemasan siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar dalam menyelesaikan soal PISA ditinjau berdasarkan ketrampilan berpikir (thingking skill)" merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guna mengetahui kecemasan yang dialami siswa berupa gejala-gejala kecemasan saat mengerjakan soal PISA berdasarkan ketrampilan berpikir yng dimilki oleh masing-masing siswa, yaitu: ketrampilan berpikir tingkat tinggi dan ketrampilan berpikir tingkat rendah.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Blitar, yaitu kelas VIII. Pemilihan kelas ini didasarkan oleh petimbangan peneliti dan guru mata pelajaran. Karena, menurut muhammad jamil selaku guru mata pelajaran matematika, kelas VIII dirasa sudah mampu menyelesaikan soal non rutin seperti soal PISA.

Tanggal 22 desember 2018, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala tata usaha sekolah. Pada hari tersebut, siswa-siswi MTsN 1 Blitar akan melaksanakan libur kenaikan kelas, sehingga setelah mengantarkan surat, peneliti diminta untuk kembali lagi ke MTsN 1 Blitar pada saat siswa- siswi sudah mulai masuk sekolah, guna mendapatkan kepastian diijikan tidaknya peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut.

Pada tanggal 10 februari peneliti kembai ke MTsN 1 Blitar, peneliti diijikan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti diminta menemui WAKA kurikulum untuk mendapatkan guru pembimbing dalam penelitian. Selanjutnya, bapak WAKA meminta peneliti untuk menemui bapak Muhammad Jamil selaku guru matematika. kemudian, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya penelitian kepada beliau. Peneliti juga menyampaikan waktu yang kira-kira diperlukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Kemudian bapak Muhammad Jamil menjelaskan jadwal pelajaran matematika kelas VIII kemudian memberikan saran kepada peneliti agar melaksanakan penelitian, khususnya tes pada jam pelajaran ke 6-7.

Tanggal 05 Maret 2019, peneliti kembali datang ke sekolah untuk konfirmasi tentang pelaksanaan penelitian serta meminta validasi instrumen penelitian kepada Pak Muhammad Jamil. Kemudian peneliti berdiskusi dengan beliau bahwa untuk menentukan subyek penelitian akan mengadakan tes pemilihan subjek untuk mendapatkan subjek yang sesuai dengan kriteria peneliti.

2. Pelaksanaan Lapangan

Pelaksanaan lapangan adalah pelaksanaan pengambilan data di lapangan yaitu meliputi pelaksanaan observasi,tes dan wawancara terhadap subjek untuk mendapatkan data yang diinginkan. Sebelumnya, peneliti berdiskusi dengan Bapak Muhammad Jamil, peneliti diijinkan untuk melaksanakan penelitian di kelas VIII-Excellent 2. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kecemasan siswa dalam menyelesaikan soal PISA. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini

menggunakan 4 teknik, yaitu observasi, tes, wawancara dan angket. Pengumpulan data ini memerlukan dua kali tatap muka yang dilaksanakan pada tanggal 08 dan 10 Maret 2019.

Pengumpulan data berupa tes dilaksanakan pada tanggal 08 April 2015 pada jam pelajaran ke 6-7. Namun sebelumnya, peneliti melakukan test untuk menentukan subjek penelitian kepada seluruh siswa dikelas VIII- Excellent 2 sebanyak 29 siswa. Siswa mengerjakan soal tes sebanyak 2 soal PISA. Alokasi waktu pelaksanaan tes 30 menit. Selama pengerjaan tes berlangsung, peneliti mengamati bagaimana reaksi siswa selama mengerjakan soal tes tersebut. Karena pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Melalui tes pemilihan subjek, peneliti tidak hanya tahu bagaimana kecemasan yang dialami siswa tapi peneliti juga dapat mengetahui bagaimana ketrampilan berpikirnya. Level soal untuk soal tes pemilihan subjek adalah level 2 dan level 5, dimana jika siswa mampu menyelesaikan kedua soal tes tersebut dengan benar, maka siswa tersebut dikategorikan sebagi siswa yang memiliki ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika siswa hanya mampu menyelesaikan soal pada level 2 saja, maka siswa tersebut dikategorikan siswa dengan kerampilan berpikir rendah.

Pada hari itu juga, peneliti mengambil subjek penelitian untuk pengambilan data observasi. Subjek yang terpilih sebanyak 4 siswa. Selanjutnya, ke-empat siswa tersebut diajak ke perpustakaan untuk menyelesaikan soal PISA sebanyak 4 butir soal. Tes tersebut dilaksanakan selama 20 menit. Selama pelaksanaan tes peneliti mendokumentasikannya

dengan camera digital, tujuannya adalah mempermudah peneliti mengingat bagaimana gejala kecemasan yang dialami oleh subjek penelitian. Selain itu, juga sebagai bukti pengambilan data observasi. Karena, dalam penelitian kecemasan data observasi yang dirasa sangat penting dan harus dilakukan secara seksama.

Selanjutnya, pengumpulan data berupa wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2019 pada jam istirahat. Pengumpulan data dengan teknik wawancara ini dilaksanakan di masjid sekolah. Setiap subjek diberikan pertanyaan sebanyak 7 pertanyaan mengenai kecemasan yang dialami saat mengerjakan soal matematika dalam model PISA. Peneliti melakukan pengkodean kepada setiap siswa untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan dalam analisis data serta untuk menjaga privasi siswa. Adapun daftar peserta penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Inisial Subjek Penelitian

No	Inisial Subjek	Ketrampilan Berpikir
1	SKT 1	Tinggi
2	SKT 2	Tinggi
3	SKR 1	Rendah
4	SKR2	Rendah

3. Penyajian dan analisis data

Data yang diperoleh di atas selanjutnya akan menjadi bahan analisis peneliti untuk menentukan bagaimana kecemasan yang dialami siswa saat mengerjakan soal PISA.

a. Data hasil observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan dua tahap yaitu saat dilakukannya tes pemilihan subjek dan observasi saat penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti dan data yang diperoleh peneliti benar-benar valid.

Observasi saat dilakukanya tes pemilihan subjek dilaksanakan pada tanggal 18 maret 2019 pada jam pelajaran 6-7. Observasi ini dilaksanakan ketika seluruh siswa kelas VIII excellent 2 mengerjakan soal pretest sebanyak 2 soal dengan waktu pengerjaan 30 menit. Untuk mempermudah peneliti dalam mengambil subjek, peneliti memberi nomor urut di soal yang dikerjakan. Kemudian, Peneliti mengamati tingkah laku siswa dalam mengerjakan soal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sekitar 80% siswa menyelesaikan soal dengan bertanya kepada temannya. ketika mengerjakan soal yang sulit, sebagian besar siswa membaca soalnya berulang-ulang.

Data observasi selanjutnya adalah observasi kepada subjek penelitian. Dalam mengerjakan soal PISA, waktu yang diberikan oleh peneliti adalah 20 menit. Tetapi pada saat pengembilan datanya, durasi videonya hanya 18:07 menit. Dikarenakan seluruh subjek sudah menyelesaikan soal. Untuk mempermudah dalam mengingat bagaimana tingkah laku subjek dalam menyelesaikan soal PISA, maka peneliti mendokumentasikan dengan kamera digital. Pada proses menganalisis data, peneliti membagi waktu tersebut menjadi 5 fase. Pada setiap fase waktunya yang diambil kurang lebih 4 menit. Agar pembaca tidak bingung terhadap subjek

penelitian. Maka peneliti menyajikan gambar tempat duduk subjek yang diurutkan mulai dari yang paling kiri adalah SKT 1, SKT 2, SKR 1, dan yang paling kanan SKR 2. Berikut gambarnya.

Gambar 4.1 posisi duduk subjek penelitian

Berikut ini disajikan analisis data observasinya.

1) Fase 1

Fase ini dimulai pada menit ke 00:00 sampai menit ke 04:00.

Gambar 4.2 Foto di menit ke 00:00

Pada gambar diatas terlihat semua subjek nampak serius mengerjakan soal tes. Pada menit ini belum terlihat kecemasan yang ditunjukkan.

Gambar 4.3 foto di menit ke 01:57

Sama seperti dimenit sebelumnya, semua subjek nampak serius mengerjakan. Namun, terlihat subjek SKT 1 sudah memegangi kepala.

Gambar 4.4 foto menit ke 03:58

Pada gambar ketiga ini, kelihatanya masih sama seperti dimenit-menit sebelumnya.

Kesimpulan dari ketiga gambar diatas adalah keempat subjek masih tampak serius soal menyelesaian soal matematika.dari ketiga gambar juga terlihat bahwa semua subjek masih mencoba mengerjakan soal di halaman pertama. Dalam hal pertama terdapat tiga soal. Pada soal pertama, level PISA yang digunakan adalah level 2. Dalam level 2, subjek dapat menyelesaikan masalah dengan rumus. Soal nomer 2, level soal PISA yang digunakan adalah level 3. Di level 3, subjek dapat memilih strategi pemecahan masalah. Soal nomer 3, level soal PISA yang digunakan adalah level 5. Di level 5 Dimana siswa dapat bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks untuk menyelesaikan

soalnya. Pada fase ini, ke empat subjek belum terlihat gejala kecemasan yang nampak.

2) Fase 2

Fase ini dimulai pada menit ke 04:00 sampai menit ke 08:00.

Gambar 4.5 Foto di menit ke 04:04

Dari gambar tersebut terlihat bahwa ke empat subjek masih membuka halaman pertama. Seluruh subjek masih terlihat serius mengerjakan, bisa dikatakan seluruh subjek belum tampak mengalami kecemasan.

Gambar 4.6 Foto di menit ke 05:29

Seperti menit sebelumnya, seluruh subjek belum tampak kecemasannya.

Gambar 4.7 Foto di menit ke 07:07

Terlihat subjek SKR 1 mulai menampakkan kecemasan. subjek SKR 1 nampak tegang dan memandang ke depan.

Kesimpulan dari ketiga gambar pada fase 2 ini adalah nampaknya pada gambar pertama ke empat subjek belum menampakan kecemasan karena pada gambar pertama di fase 2 terihat seluruh subjek masih membuka lembar pertama. Digambar ke dua jika diperhatikan, subjek SKT 1 dan SKR 1 sudah membuka lembaran ke dua. Namun, keduanya belum terlihat kecemasannya. Di gambar ketiga, terlihat subjek SKR 1 menampakkan kecemasan dengan wajah yang tegang dan menatap ke depan.

3) Fase 3

Fase ini dimulai pada menit ke 08:00 sampai menit ke 12:00.

Gambar 4.8 Foto pada menit ke 08:12

Subjek SKR 1 dan SKR 2 mulai menampakan kecemasan. subjek SKR 1 seperti mencorat-coret lembar jawaban. Sedangkan subjek SKR

2 bermain bolpoint. Terlihat bahwa kedua subjek SKR mencoba memahami soal. Untuk subjek SKT 1 dan SKT 2 terlihat serius mengerjakan soal.

Gambar 4.9 Foto pada menit ke 09:13

Sama seperti di gambar sebelumnya, yang terlihat mengalami gejala kecemasan adalah subjek SKR 1 dan SKR 2. Mereka seperti bingung, dan subjek SKR 1 tampak memegangi kepala sedangkan subjek SKR 2 bermain kertas.

Gambar 4.10 Foto di menit ke 10:37

Pada menit ini, seluruh subjek terlihat mengalami gejala kecemasan. mulai dari SKT 1 dan SKT 2 yang awalnya serius mengerjakan, di gambar di atas mereka terlihat tegang dengan pandangan menghadap ke soal. Sedangkan subjek SKR 1 dan SKR 2 kegiatan yang dilakukan masih seperti pada gambar sebelumnya.

Gambar 4.11 foto di menit 11:08

Masih terlihat subjek SKR 1 dan SKR 2 seperti memikirkan cara penyelesaian soal dengan subjek SKR 1 membaca soal lagi. Nampak pula wajah subjek SKT 1 tidak tenang dan subjek SKR 2 melihat ke atas, sedangakan subjek SKT 1 dan SKT 2 di gambar 4.10 terlihat bingung, pada gambar di atas terlihat mulai memcoba kembali menyelesaikan soal.

Kesimpulan dari ke empat gambar pada fase 3 ini adalah seluruh subjek mencoba menyelesaikan soal pada lembar ke 2, yaitu soal untuk nomer 4. Soal nomer 4 level pisanya adalah level 6. Dalam level tersebut, siswa dapat menggunakan penalaran untuk menyelesaikan soal. Dari 4 gambar yang ditunjukkan dalam fase 3 ini, Terlihat subjek SKR 1 dan SKR 2 berkali-kali membaca soal, kemudian diam, membaca soal lagi, menghadap ke atas. Nampak juga wajah kedua subjek SKR bingung, tegang dan tidak tenang. Sepertinya subjek SKR 1 dan SKR 2 mencoba memahami soal tanpa mencoba menyelesaikan soal. Untuk subjek SKT 1 dan SKT 2 dari gambar satu sampai gambar dua mereka terlihat serius mengerjakan hanya saja pada gambar ke tiga, kedua subjek terlihat memegangi kepala dengan membaca soal. Dan nampak pula, wajah subjek SKT 1 dan SKT 2 terihat tegang. Kemudian di gambar ke 4, subjek SKT 1 dan SKT 2 serius kembali mengerjakan soal.

4) Fase 4

Fase ini dimulai pada menit ke 12:00 sampai menit ke 16:00.

Gambar 4.12 Foto di menit ke 12:25

Seluruh subjek terlihat tidak tenang dan tegang. Subjek SKT 1 memegangi kepala dan menatap soal. Subjek SKT 2 menggosok-gosok alis sambil memandangi soal. Subjek SKR 1 memegangi kepala dan subjek SKR 2 mencoret-coret lembar jawaban.

Gambar 4.13 Foto di menit ke 13:37

Terlihat semua subjek mencoba kembali menyelesaikan soal

Gambar 4.14 Foto di menit 15:47

Subjek SKT 1 terlihat memandangi jawaban sambil memegangi bolpoint, subjek SKT 2 terlihat berpikir keras dengan meletakan kepala dibangku. Subjek SKR 1 dan SKR 2 sudah terlihat lebih santai dari menit-menit sebelumnya.

Kesimpulan dari fase ini adalah bahwa seluruh subjek mengalami kecemasan karena pada fase ini tampaknya seluruh subjek masih memikirkan penyelesaian untuk soal nomer 4. Di menit terakhir pada fase ini, subjek SKR 1 dan SKR 2 nampak lebih tenang dari gambar-gambar sebelumnya di fase 4. Hanya saja, mereka juga terlihat seperti putus asa.

5) Fase 5

Fase ini dimulai pada menit ke 16:00 sampai menit ke 18:07.

Gambar 4.15 Foto di menit ke 16:11

Gambar diatas menujukkan bahwa subjek SKT 1 sudah selesaidan mengoreksi jawabannya karena subjek SKT 1 membuka kembali hal

pertama, subjek SKT 2 terlihat seperti membaca kembali soal tesnya. Untuk subjek SKR 1 dan SKR 2 seperti menuliskan jawaban soal tes.

Gambar 4.16 Foto di menit ke 17:05

Pada gambar diatas terlihat seluruh subjek tidak lagi menuliskan jawaban. Nampaknya seluruh subjek sudah menyelesaikan soal tesnya. Subjek SKT 1, SKT 2, dan SKR 1 membaca kembali jawaban mereka. Subjek SKR 2 bermain dengan bolpintnya.

Gambar 4.17 Foto di menit ke 18:05

Karena pada menit sebelumnya sudah terihat bahwa seluruh subjek sudah menyelesaikan sola matematika yang diberikan. Namun, telihat bahwa subjek SKT 1 dan SKT 2 nampak tidak tenang, seperti sedang memikirkan apakah jawaban mereka benar atau salah. Dan subjek SKR 1 dan SKR 2 nampak biasa saja.

Kesimpulan dari fase 5 ini adalah seluruh subjek sudah menyelesikan soal matematika dalam model PISA. Di gambar 1 terlihat subjek SKT 1 dan SKT 2 menyelesaikan sola terlebih dahulu kemudian disusul subjek SKR 1 dan SKR 2. Dalam hal penyelesaian jawaban,

subjek SKT 1 dan SKT 2 terlihat tidak tenang dengan membaca kembali jawaban mereka terlihat seperti memikirkan apakah jawaban mereka benar atau salah.

Hasil analisis dari analisis ke empat subjek berdasarkan observasi yang dilakukan. Diperoleh hasil bahwa pada fase pertama merupakan fase dimana, seluruh subjek masih mengerjakan soal pada halaman awal yang dapat dikatakan bahwa soal tersebut dirasa mudah. Sehingga seluruh subjek belum menunjukkan gejala kecemasan. Di fase kedua sudah mulailah muncul gejala kecemasan, karena pada fase ini sudah ada subjek yang mulai membuka halaman ke dua. Yang terlihat pada fase kedua ini mulai mengalami kecemasan adalah subjek SKR1. Subjek SKR 1 wajahnya sudah terlihat tegang. Untuk subjek yang lain masih terlihat serius.

Di fase ketiga dan keempat bisa dikatakan bahwa fase ini merupakan puncak kecemasan yang dialami oleh ke empat subjek dalam menyelesaikan soal matematika dalam model PISA. Terlihat pada fase-fase ini, seluruh subjek menunjukkan gejala-gejala kecemasan seperti wajah tegang, bingung dan wajah tidak tenang. Karena pada fase-fase ini Seluruh subjek mencoba menyelesaikan soal PISA level 6 atau kategori soalnya termasuk soal yang sulit. Tidak hanya subjek dengan ketrampilan berpikir tingkat rendah yang menunjukkan kecemasan tetapi juga subjek dengan ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Perbedaan yang terlihat dari subjek dengan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dan subjek dengan ketrampilan berpikir tingkat rendah adalah subjek dengan ketrampilan berpikir tingkat rendah lebih banyak menunjukkan gejala kecemasan dibandingkan dengan subjek dengan ketrampilan berpikir tingkat tinggi. subjek SKT 1 dan SKT fase ini terlihat lebih banyak mencoba menyelesaikan soal. Pada menit-menit terakhir di fase empat, subjek SKR 1 dan SKR 2 sudah terlihat seperti pasrah dan menjawab soal dengan sebisanya.

Di fase lima, ke empat subjek sudah menyelesaikan soal tes. Pada fase ini, subjek SKR 1 dan SKR 2 tidak menunjukkan gejala kecemasan lagi. Terlihat keduanya sudah tenang dan pasrah dengan apa yang mereka kerjakan. Namun, yang terlihat cemas saat waktu pengerjaan tes dan lembar jawaban akan diberikan kepada peneliti adalah subjek dengan ketrapilan berpikir tingkat tinggi. Terlihat kedua subjek tersebut Seperti memikirkan bagaimanakah hasil jawabannya nanti, apakah jawabannya salah, dll. Karena keduanya terlihat mengkoreksi jawaban mereka. Selama proses observsi berlangsung gejala kecemasan yang di tunjukkan ke empat subjek adalah wajah yang terlihat bingung, tegang dan tidak tenang. Sesuai indikator kecemasan, maka seluruh subjek mengalami gejala kecemasan fisik.

Gejala kecemasan yang terlihat paling sering adalah subjek SKR 1 kemudian SKR 2. Sedangkan subjek SKT 1 dan SKT 2 gejala kecemasan yang terlihat relatif sama. Karena gejala kecemasan fisik sudah terlihat saat observasi, maka dalam pertanyaan wawancara, gejala kecemasan fisik tidak dicantumkan.

Tabel 4.2

Hasil observasi

No	Subjek	Gejala kecemasan yang terlihat
1	SKT 1	Memegangi kepala, bermain bolpoint, terlihat bingung.
2	SKT 2	Meletakkan kepala di atas meja, memegangi kepala, terihat tegang.
3	SKR 1	Wajah terlihat tegang dan bingung, memegangi kepala
4	SKR 2	Bermain bolpoint, banyak mengehela nafas, terlihat bingung.

b. Soal tes dan wawancara

Analisis kecemasan dalam penelitian ini menekankan tentang bagaimana gejala kecemasan yang dialami saat menyelesaikan soal PISA. Apakah mereka merasakan salah satu,salah dua, atau semuanya dari indikator kecemasan yang terdiri dari gejala kognitif, gejala psikis, dan

gejala somatik. Dalam penelitian ini, level soal PISA yang digunakan adalah level 2,3,5,6. Berikut ini akan dijelaskan kecemasan matematis siswa berdasarkan ketrampilan berpikir.

1) Subjek SKT 1

Hasil tes

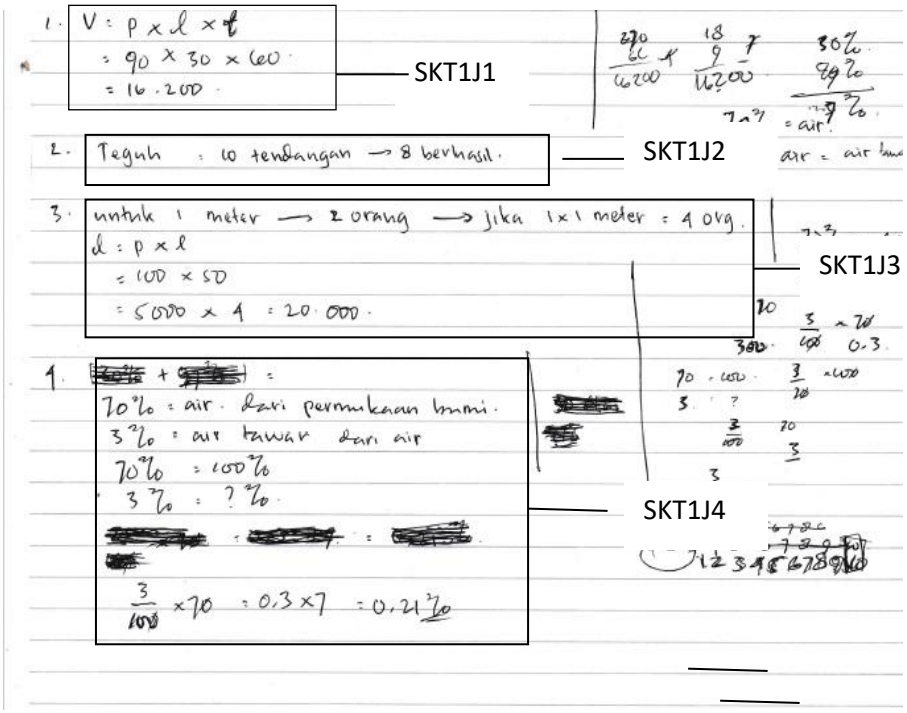

Gambar 4.18 Jawaban soal tes subjek SKT 1

Berdasarkan hasil pengerjaan subjek SKT 1 di atas, SKT 1 mampu menyelesaikan soal nomer 1,3,4 dengan baik. Untuk soal nomer 1 jawabannya dirasa sudah tepat, karena subjek SKT 1 mampu menyelesaikannya dengan rumus. Sesuia dengan kategori soal PISA level 2. Namun, subjek SKT 1 tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya. Selain itu, di soal nomer 1 juga tidak ditulisakan satuan volumenya (SKT1-J1). Soal nomer 2 jawaban yang diberikan kurang tepat. Karena subjek SKT 1 belum bisa memilih strategi pemecahan masalah yang ada di dalam soal nomer 2. Subjek SKT 1 menjawabnya menggunakan logikanya tidak dengan rumus, yaitu jika 10 tendangan yang masuk 8, maka peluang terbesar dalam melakukan tendangan adalah teguh (SKT1-J2). Soal nomer 3 jawabanya yang diberikan sudah tepat,

karena sesuai dengan kategorinya, untuk soal nomer 3 SKT 1 sudah bisa bekerja dengan model yang diketahui disoal untuk menyelesikanya, yaitu SKT 1 memisalkan dalam satu meter ada 2 orang. Maka untuk ukuran 1x1 ada 4 orang. Namun, subjek SKT 1 tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara rinci (SKT1-J3). Sedangkan di soal nomer 4 jawaban yang diberikan juga sudah tepat, subjek SKT 1 dapat menggunakan penalaranya dan dalam penyelesaiannya juga mengunakan langkah-langkah penyelesaian hanya saja kurang lengkap (SKT1-J1). Berdasarkan dari jawabannya, SKT 1 mampu menyelesaikan soal nomer 1,3,4 dengan baik maka SKT 1 bisa dikategorikan sebagai siswa yang memiliki ketrampilan berpikir tingkat tinggi.

Peneliti akan tahu kecemasan yang dirasakan SKT 1 dalam menyelesaiakan soal dengan mewawancarainya. Seperti pada kutipan wawanxcara berikut ini.

Peneliti : *"Bagaimanakah perasaanmu saat pertama kali membaca soal tes?"*
SKT 1 : *"Ada yang buat bingung ada yang buat nggak.*
Peneliti : *"Manakah menurutmu soal yang sulit?"*
SKT 1 : *"Nomer 4."*
Peneliti ; *"Kenapa?"*
SKT 1 : *"Pernyataan perbandingan di dalam soalnya."*
Peneliti :"*Apa yang kamu rasakan saat mengerjakan soal yang sulit?"*
SKT 1 : *"Bingung."*
Peneliti : *"Bingung yang bagaimana?"*
SKT 1 : "*Bingung harus menggunakan cara apa*."
Peneliti : "*Kamu merasa tidak tenang dan merasa tidak mampu nggak, saat menerjakan soal no.4?"*
SKT 1 : "*Tidak Bu*."
Peneliti : "kenapa?"
SKT 1 : "*Karena saya akan membaca soalnya berkali-kali supaya paham*."
Peneliti : "*Selain itu, kamu merasakan jantung berdebar, keringat berlebih nggak, saat mengerjakan soal yang sulit?"*
SKT 1 : *"Tidak Bu."*
Peneliti :"*Apakah kamu merasa sulit berkonsentrasi dan sulit mengambil keputusan saat mengerjakan soal yang sulit?"*
SKT 1 : "*Iya Bu Karena untuk mencari jawaban, kadang-kadang saya bingung mau pilih cara yang mana*."
Peneliti :"*Apa yang akan kamu lakukan ketika*

SKT1W-1
SKT1W-2
SKT1W-3

mendapatkan soal yang sulit dan kamu merasakan gejala kecemasan?"

SKT 1 : "*Saya akan membaca soalnya lagi*."

Peneliti :"*Apakah kamu merasa terganggu dengan kecemasan yang terjadi saat mengerjakan soal yang sulit?"*

SKT 1 : "*Tidak terlalu bu."*

SKT1W-4

Sesuai dengan petikan wawancara diatas peneliti mengetahui bahwa latar belakang terjadinya kecemasan adalah soal nomer 4. Perasaanya saat pertama kali membaca soal adalah SKT 1 merasa ada yang bingung (SKT1W-1). Untuk penyebabnya, subjek SKT 1 mengatakan bahwa soal nomer 4 dirasa sulit karena pernyataan perbandingan dalam soal (SKT1W-2). Hal-hal yang dirasakan saat mengerjakan soal yang sulit adalah bingung, yang dalam artian cara apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Gejala psikologis seperti merasa tidak tenang dan merasa tidak mampu subjek SKT 1 tidak merasakan. Karena, SKT 1 akan membaca soalnya berkali-kali supaya paham dengan apa yang dimaksut di dalam soal. Untuk gejala somatik seperti jantung berdebar dan keringat berlebih, subjek SKT 1 juga tidak merasakan. Sedangkan gejala kognitif seperti sulit berkonsentrasi dan sulit mengambil keputusan, subjek SKT 1 merasakannya. Karena dalam menentukan cara penyelesaian soal subjek SKT 1 terkadang bingung (SKT1W-3). Kegiatan yang dilakukan saat mendapat saat mendapat soal yang sulit adalah subjek SKT 1 akan membaca soalnya lagi sampai paham. Subjek SKT 1 tidak terlalu terganggu dengan kecemasan yang dirasakan saat menggerjakan soal yang sulit (SKT1W-4).

Berdasarkan hasil tes dan wawancara kepada subjek SKT 1 tersebut, diketahui bahwa subjek SKT 1 merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal nomor 4. Dilihat dari hasil pengerjaan tesnya, subjek SKT 1 mencoba menggambarkan apa yang ada di dalam soal. Menurutnya, gejala kecemasan yang dirasakan saat mengerjakan soal nomor 4 adalah sulit berkonsentrasi dan bingung menggunakan cara apa untuk menyelesaikan soal tersebut.

2) Subjek SKT 2

Hasil tes

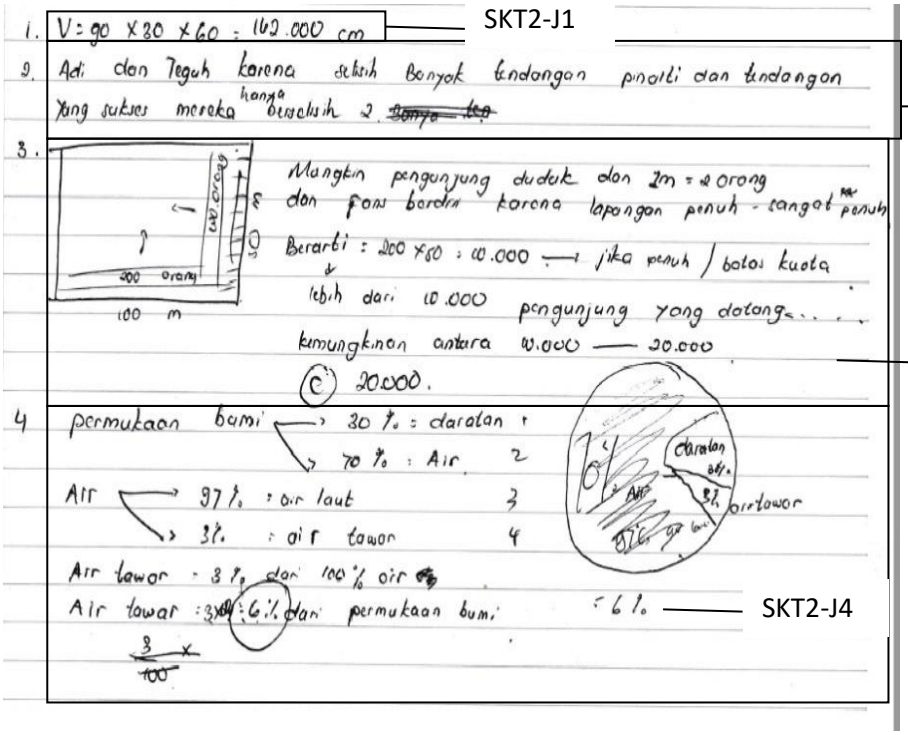

Gambar 4.19 Hasil Tes PISA subjek SKT 2

Berdasarkan hasil pengerjaan subjek SKT 2 di atas, SKT 2 mampu menyelesaikan soal nomer 1,3 dengan baik. Untuk soal nomer 1 jawabannya dirasa sudah tepat, karena subjek SKT 2 mampu menyelesaikannya dengan rumus. Sesuia dengan kategori soal PISA level 2. Namun, subjek SKT 2 tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya (SKT2-J1). Soal nomer 2 jawaban yang diberikan kurang tepat. Karena subjek SKT 2 belum bisa memilih strategi pemecahan masalah yang ada di dalam soal nomer 2. Subjek SKT 2 menjawabnya menggunakan logikanya, yaitu subjek SKT 2 memili Adi dan Teguh. Karena menurutnya kedua anak tersebut memiliki selisih yang sama dalam tendangan penalti dan tendangan yang sukses (SKT2-J2). Soal nomer 3 jawabanya yang diberikan sudah tepat, karena sesuai dengan kategorinya, untuk soal nomer 3 SKT 2 sudah bisa bekerja dengan model

yang diketahui disoal untuk menyelesikanya, yaitu SKT 2 memisalkan dalam satu meter ada 2 orang. Maka untuk ukuran lapangan yang memiliki panjang 100m dan lebar 50 meter ada sekitar 10.000 orang. Untuk jawabanya, SKT 2 memperkirakannya jika dalam lapangan itu penuh, orang yang datang diperkirakan jumlahnya 10.000-20.000. Namun, subjek SKT 2 tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara rinci (SKT2-J3). Sedangkan di soal nomer 4 subjek SKT 2 menjawabnya dengan menuliskan apa yang diketahui di dalam soal dan menggambarnya. Hanya saja jawaban yang siberikan oleh subjek SKT 2 tidak tepat (SKT2-J4).Berdasarkan dari jawabannya, SKT 2 mampu menyelesaikan soal nomer 1,3 dengan baik maka SKT 2 bisa dikategorikan sebagai siswa yang memiliki ketrampilan berpikir tingkat tinggi.

Peneliti akan tahu kecemasan yang dirasakan SKT 2 dalam menyelesaiakan soal dengan mewawancarainya. Seperti pada kutipan wawancara berikut ini.

Peneliti	: "*Bagaimanakah perasaanmu saat pertama kali membaca soal tes?"*	SKT2W-1
SKT 2	: "*Merasa tertarik kak."*	
Peneliti	: "*Kenapa?*"	
SKT 2	: *"Karena saya suka dengan soal-soal yang bernalar. Tapi tergantung juga sih,bu hehehe*	
Peneliti	: "*Manakah menurutmu soal yang sulit?"*	
SKT 2	: "*Nomor 4"*	
Peneliti	: "*Kenapa? Kesulitan apa yang kamu rasakan saat mengerjakan soal nomor 4?"*	SKT2W-2
SKT 2	: "*Soalnya rumit."*	
Peneliti	:"*Apayang kamu rasakan saat mengerjakan soal yang sulit?"*	SKT2W-3
SKT 2	: "*Penasaran saja bu*."	
Peneliti	:"*Apakah kamu merasa tidak tenang, bingung dan merasa tidak mampu saat mengerjakan soal yang sulit?"*	
SKT 2	: "*Iya, merasa bu*."	
Peneliti	:"*Apakah kamu merasakan jantung berdebar, keringat berlebih saat mengerjakan soal yang sulit?"*	
SKT 2	: "*Tidak ada*."	
Peneliti	:"*Apakah kamu merasa sulit berkonsentrasi dan sulit mengambil keputusan saat mengerjakan soal yang sulit?"*	
SKT 2	: *"Iya bu."*	

Peneliti	:"*Apa yang akan kamu lakukan ketika mendapatkan soal yang sulit dan kamu merasakan gejala kecemasan?"*	SKT2W-4
SKT 2	: "*Berusaha menjawab sebisanya*."	
Peneliti	:"*Apakah kamu merasa terganggu dengan kecemasan yang terjadi saat mengerjakan soal yang sulit?"*	
SKT 2	: "*Iya bu."*	

Sesuai dengan petikan wawancara diatas peneliti mengetahui bahwa subjek SKT 2 awalnya merasa tertarik untuk mengerjakan soal. Karena menurutnya soal-soal yang diberikan merupakan soal penalaran. Untuk soal yang dirasa sulit adalah soal nomer 4 (SKT1W-1). Untuk penyebabnya, subjek SKT 2 mengatakan bahwa soal nomer 4 dirasa rumit (SKT2W-2). Hal-hal yang dirasakan saat mengerjakan soal yang sulit adalah merasa penasaran. Gejala psikologis seperti merasa tidak tenang dan merasa tidak mampu subjek SKT 2 merasakannya. Untuk gejala somatik seperti jantung berdebar dan keringat berlebih, subjek SKT 2 tidak merasakan. Sedangkan gejala kognitif seperti sulit berkonsentrasi dan sulit mengambil keputusan, subjek SKT 2 merasakannya. Namun, subjek SKT 2 tidak menjelaskan apa yang menyebabkan gejala-gejala tersebut muncul (SKT2W-3). Kegiatan yang dilakukan saat mendapat saat mendapat soal yang sulit adalah subjek SKT 2 akan berusaha sebisanya untuk mengerjakan. Subjek SKT 2 terganggu dengan kecemasan yang dirasakan saat menggerjakan soal yang sulit (SKT2W-4).

Berdasarkan hasil tes dan wawancara kepada subjek SKT 2 tersebut, diketahui bahwa subjek SKT 2 merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal nomor 4. Subjek SKT 2 merasa penasaran saat membaca soal nomor 4. Dilihat dari hasil pengerjaan tesnya, subjek SKT 2 mencoba menggambarkan apa yang ada di dalam soal. Menurutnya, gejala kecemasan yang dirasakan saat mengerjakan soal nomor 4 adalah merasa tidak tenang, bingung dan merasa tidak mampu untuk menjawab soal nomor 4 dan juga subjek SKT 2 merasa sulit berkonsentrasi dan bingung menggunakan cara apa untuk menyelesaikan soal tersebut.

3) Subjek SKR 1

Hasil tes

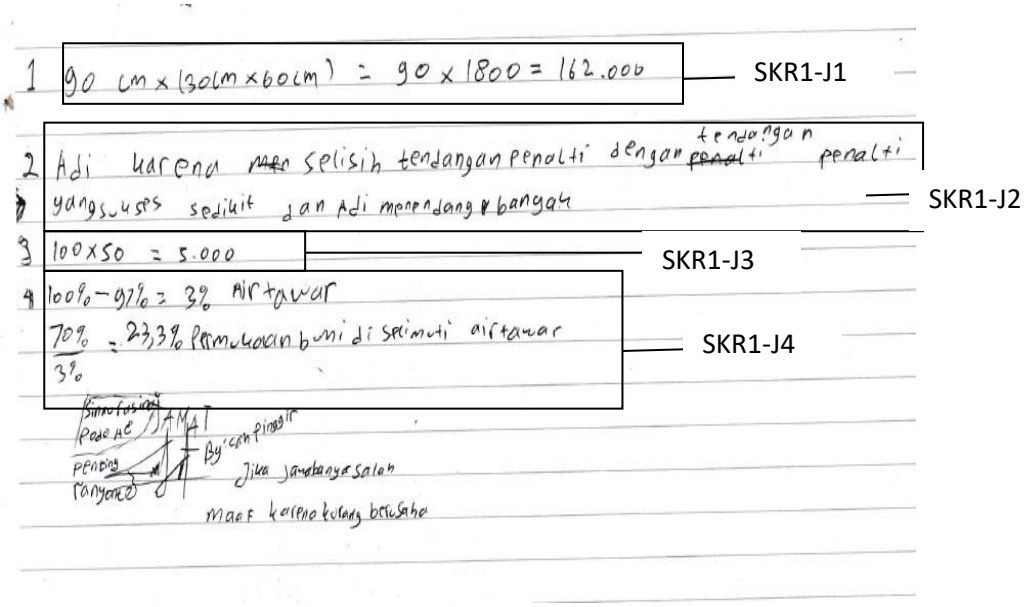

Gambar 4.20 Hasil Tes PISA subjek SKR 1

Berdasarkan hasil pengerjaan subjek SKR 1 di atas. Soal nomer 1 jawabannya dirasa sudah tepat. Namun, subjek SKR 1 tidak menuliskan apa yang ditanyakan di dalam soal. Berdasarkan jawabanya subjek SKR 1 hanya langsung menuliskan perkalian. Sebenarnya apa yang dimaksut dijawaban soal nomer 1 sudah sesuia dengan kategori soal PISA level 2. Yaitu menggunakkan rumus dalam menyelesaikanya. Namun, subjek SKR 1 tidak menuliskan langkah-langkah secar rinci dan jelas. Selain itu, di soal nomer 1 juga tidak ditulisakan satuan volumenya (SKR1-J1). Soal nomer 2 jawaban yang diberikan sudah tepat. Namun, Subjek SKR 1 menjawabnya menggunakan logikanya, yaitu jika banyaknya tendangan penalti 12 dan tendangan yang masuk 10, maka peluang terbesar dalam melakukan tendangan adalah Adi (SKR1-J2). Soal nomer 3 jawaban yang diberikan tidak tepat karena SKR 1 hanya menuliskan 100 x 50= 5000. SKR 1 tidak menuliskan apa yang dimaksud dengan jawaban tersebut. Selain itu, dalam soal nomer 3 tidak dituliskan langkah-langkah

penyelesaianya (SKR1-J3). Sedangkan di soal nomer 4 jawaban yang diberikan tidak tepat, subjek SKR 1 menjawab bahwa permukaan bumi yang diselimuti air tawar ada 23,3%. Jawaban tersebut diperoleh dari 70 dibagi 3 (SKR1-J4). Berdasarkan dari jawabannya, SKR 1 belum mampu menyelesaikan soal nomer 1-4 dengan baik, karena hanya mampu menyelesaikan soal nomer 1 dan 2. Maka SKR 1 bisa dikategorikan sebagai siswa yang memiliki ketrampilan berpikir tingkat rendah.

Peneliti akan tahu kecemasan yang dirasakan SKT 1 dalam menyelesaiakan soal dengan mewawancarainya. Seperti pada kutipan wawancara berikut ini.

Peneliti	: "*Bagaimanakah perasaanmu saat pertama kali membaca soal tes?"*	SKR1W-1
SKR 1	: "*Bingung, tapi saya baca berulang-ulang dan mulai paham."*	
Peneliti	: "*Manakah menurutmu soal yang sulit?"*	
SKR 1	: "*Nomer 4."*	
Peneliti	:"*Kenapa? Kesulitan apa yang dirasakan saat mengerjakannya?"*	SKR1W-2
SKR 1	: "*Karena terlalu rumit."*	
Peneliti	:"*Apa yang kamu rasakan saat mengerjakan soal yang sulit?"*	SKR1W-3
SKR 1	: "*Ya bingung bu."*	
Peneliti	:"*Apakah kamu tidak tenang, bingung dan merasa tidak mampu saat mengerjakan soal yang sulit?*"	
SKR 1	: *"Tidak bu."*	
Peneliti	:"*Apakah kamu merasakan jantung berdebar, keringat berlebih saat mengerjakan soal yang sulit?"*	
SKR 1	: *"Tidak*."	
Peneliti	:"*Apakah kamu merasa sulit berkonsentrasi dan sulit mengambil keputusan saat mengerjakan soal yang sulit?"*	
SKR 1	: "*Iya, sering."*	
Peneliti	:"*Apa yang akan kamu lakukan ketika mendapatkan soal yang sulit dan kamu merasakan gejala kecemasan?"*	SKR1W-4
SKR 1	: "*Terus mencari jawaban, tapi kalo tidak bisa ya dibiarkan*."	
Peneliti	:"*Apakah kamu merasa terganggu dengan kecemasan yang terjadi saat mengerjakan soal yang sulit?"*	
SKR 1	: "*Sangat bu."*	

Sesuai dengan petikan wawancara diatas peneliti mengetahui bahwa saat pertama kali membaca soal subjek SKR 1 merasa bingung tapi kemudian soalnya dibaca berulang-ulang agar paham. Untuk soal yang dirasa sulit adalah soal nomer 4 (SKR1W-1). Untuk penyebabnya, subjek SKR 1 mengatakan bahwa soal nomer 4 dirasa sulit karena soalnya rumit (SKR1W-2). Hal-hal yang dirasakan saat mengerjakan soal yang sulit adalah bingung, yang dalam artian cara apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Gejala psikologis seperti merasa tidak tenang dan merasa tidak mampu subjek SKR 1 tidak merasakan. Untuk gejala somatik seperti jantung berdebar dan keringat berlebih, subjek SKR 1 juga tidak merasakan. Sedangkan gejala kognitif seperti sulit berkonsentrasi dan sulit mengambil keputusan, subjek SKR 1 sering merasakannya. Karena dalam menentukan cara penyelesaian soal subjek SKR 1 terkadang bingung (SKR1W-3). Kegiatan yang dilakukan saat mendapat saat mendapat soal yang sulit adalah subjek SKR 1 akan terus mencari jawaban namun, jika tidak bisa maka akan dibiarkan saja. Subjek SKR 1 merasa sangat terganggu dengan kecemasan yang dirasakan saat menggerjakan soal yang sulit (SKR1W-4).

Berdasarkan hasil tes dan wawancara kepada subjek SKR 1 tersebut, diketahui bahwa subjek SKR 1 juga merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal nomor 4. Dilihat dari hasil pengerjaan tesnya, subjek SKR 1 tidak mencoba menggambarkan apa yang ada di dalam soal. Subjek SKR 1 hanya menuliskan kembali soal yang dirasa sulit. Menurutnya, gejala kecemasan yang dirasakan saat mengerjakan soal yang sulit adalah sulit berkonsentrasi dan sulit mengambil keputusan.

4) Subjek SKR 2

Hasil Tes

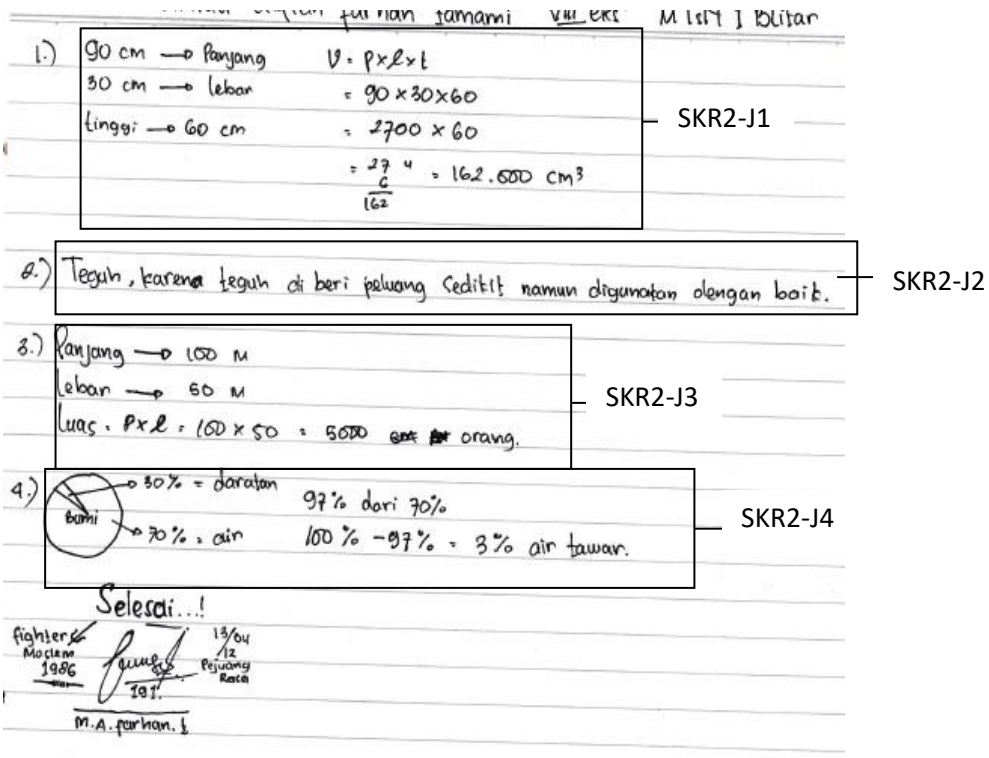

Gambar 4.21 Hasil Tes PISA subjek SKR 2

Berdasarkan hasil pengerjaan subjek SKR 2 di atas, SKR 2 mampu menyelesaikan soal nomer 1-4 dengan kurang baik. Untuk soal nomer 1 jawabannya dirasa sudah tepat, karena subjek SKR 2 mampu menyelesaikannya dengan rumus. Sesuia dengan kategori soal PISA level 2. Dan dari ke tiga subjek sebelumnya. Hanya subjek SKR 2 yang menjawab soal nomer 1 dengan langkah penyelesaian yang baik (SKR2-J1). Selain itu, di soal nomer 1 juga ditulisakan satuan volumenya dengan lengkap. Soal nomer 2 jawaban yang diberikan belum. Subjek SKR 2 menjawabnya menggunakan logikanya (SKR2-J2). Soal nomer 3 jawaban yang diberikan tidak tepat, subjek SKR 2 menuliskan apa yang diketahui di dalam soal, kemudian jawabanya adalah 5000. Jawaban ini diperolrh dari perkalian panjang dan lebar lapangan (SKR2-J3). Sedangkan di soal nomer 4 jawaban yang diberikan juga belum tepat, dalam usaha mengerakan soal nomer 4 subjek SKR 2 mencoba menggambarkan apa yang ada di dalam soal. Namun, tidak dijelaskan berapa hasil akhir yang

diperolehnya (SKR2-J4). Berdasarkan dari jawabannya, SKR 2 mampu menyelesaikan soal nomer 1-4 dengan kurang baik. Karena, hanya mampu menyelesaikan soal nomer 1. Maka SKR 2 bisa dikategorikan sebagai siswa yang memiliki ketrampilan berpikir tingkat rendah.

Peneliti akan tahu kecemasan yang dirasakan SKR 2 dalam menyelesaiakan soal dengan mewawancarainya. Seperti pada kutipan wawancara berikut ini.

Peneliti	: "*Bagaimanakah perasaanmu saat pertama kali membaca soal tes?*"	SKR2W-1
SKR 2	: *"Biasa saja."*	
Peneliti	: *"Kenapa?"*	
SKR 2	: *"Karena sudah biasa membaca soal seperti itu."*	
Peneliti	: "*Manakah menurutmu soal yang sulit?"*	
SKR 2	: "*Nomer 3 dan 4.*"	
Peneliti	:"*Kesulitan apa yang dirasakan saat mengerjakannya?"*	SKR2W-2
SKR 2	: "*Karena disoal nomer 3 tidak ada ketentuan tiap satu meter terdiri dari berapa orang. Dan yang nomer 4 pada persenanya."*	
Peneliti	:"*Apa yang kamu rasakan saat mengerjakan soal yang sulit?"*	SKR2W-3
SKR 2	: "*Kepala seperti pecah*."	
Peneliti	: "*Apakah kamu merasa tidak tenang, bingung dan merasa tidak mampu saat mengerjakan soal yang sulit?"*	
SKR 2	: "*Iya bu."*	
Peneliti	: "*Apakah kamu merasakan jantung berdebar, keringat berlebih saat mengerjakan soal yang sulit?"*	
SKR 2	: "*Jarang atau kadang-kadang*."	
Peneliti	:"*Apakah kamu merasa sulit berkonsentrasi dan sulit mengambil keputusan saat mengerjakan soal yang sulit?"*	
SKR 2	: "*Bisa berkonsentrasi tapi tidak bisa mengerjakan."*	
Peneliti	:"*Apa yang akan kamu lakukan ketika mendapatkan soal yang sulit dan kamu merasakan gejala kecemasan?"*	SKR2W-4
SKR 2	: "*Menjawab soal yang lebih mudah dulu kemudian berpikir dua kali untuk menjawab soal yang sulit tersebut."*	
Peneliti	:"*Apakah kamu merasa terganggu dengan kecemasan yang terjadi saat mengerjakan soal yang sulit?"*	
SKR 2	: *"Ya.. terganggu."*	

Sesuai dengan petikan wawancara diatas peneliti mengetahui bahwa saat pertama kali membaca soal subjek SKR 2 merasa biasa saja, karena sudah terbiasa membaca soal semacam soal yang diberikan oleh peneliti. Untuk soal yang dirasa sulit adalah soal nomer 4 dan nomer soal nomer 3(SKR2W-1). Untuk penyebabnya, subjek SKR 2 mengatakan bahwa soal nomer 3 dan soal nomer 4 dirasa sulit karena untuk soal nomer 3 tidak ada ketentuan tiap satu meter berisi berapa orang sedangkan untuk yang nomer 4 persenannya(SKR2W-2). Hal-hal yang dirasakan saat mengerjakan soal yang sulit adalah kepala seperti mau pecah. Gejala psikologis seperti merasa tidak tenang dan merasa tidak mampu subjek SKR 2 merasakannya. Untuk gejala somatik seperti jantung berdebar dan keringat berlebih, subjek SKR 2 kadang-kadang merasakan. Sedangkan gejala kognitif seperti sulit berkonsentrasi dan sulit mengambil keputusan, subjek SKR 2 merasakan. SKR 2 mengatakan jika bahwa dia berkonsentrasi hanya saja tidak bisa menjawab (SKR2W-3). Kegiatan yang dilakukan saat mendapat saat mendapat soal yang sulit adalah subjek SKR 2 akan mengerjakan soal yang mudah dulu kemudian mengerjakan soal yang sulit. Subjek SKR 2 merasa sangat terganggu dengan kecemasan yang dirasakan saat menggerjakan soal yang sulit (SKR2W-4).

Berdasarkan hasil tes dan wawancara kepada subjek SKR 2 tersebut, diketahui bahwa subjek SKR 2 merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan 4. Dilihat dari hasil pengerjaan tesnya, subjek SKR 2 mencoba menggambarkan apa yang ada di dalam soal. Seperti saat mengerjakan soal nomor 3 dan nomor 4. Menurutnya, gejala kecemasan yang dirasakan saat mengerjakan soal yang sulit adalah gejela kognitif, gejala somatik dan gejala psikologis.

Tabel 4.3

Hasil tes dan wawancara

No	Subjek	Gejala Kecemasan Yang Dirasakan
1	SKT 1	Bingung, sulit berkonsentrasi, dan sulit mengambil keputusan
2	SKT 2	Merasa tidak tenang, merasa tidak mampu dalam menyelesikan soal, bingung

3	SKR 1	Sulit berkonsentrasi, sulit mengambil keputusan, bingung
4	SKR 2	Kepala seperti pecah, merasa tidak tenang, bingung, jantung berdebar, keringat berlebih

c. Angket kecemasan

Angket kecemasan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana derajat kecemasan subjek penelitian. Apakah kategorinya ringan, sedang, berat, ataupun berat sekali. Skala pengukurannya adalah skala likert. Karena cocok untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Skor angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

4 = selalu

3 = sering

2 = kadang-kadang

1 = tidak pernah

Masing-masing nilai(score) dari jawaban angket dijumlahkan dan hasil dari penjumlahan tersebut, peneliti dapat mengetahui derajat kecemasan yang dialami subjek, yaitu.

Total score: kurang dari 14 = tidak ada kecemasan

14-20 = kecemasan ringan

21- 27 = kecemasan sedang

28-41= kecemasan berat

42-56= kecemasan berat sekali

1. Subjek SKT 1

Hasil jawaban angket subjek SKT 1 adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penjumlahan skor angket kecemasan, jumlah yang diperoleh adalah 35. Subjek SKT 1 mengalami kecemasan yang tinggi pada gejala fisik dan psikologi yaitu di nomer 6,7,dan 9. Disoal

tersebut subjek SKT 1 menjawab selalu. Untuk jawaban yang paling banyak dari angket tersbut adalah kadang-kadang. Pada soal nomer 10-15, subjek banyak menjawab tidak pernah.Dari jumlah skor tersebut subjek SKT 1 dikategorikan memiliki kecemasan berat ketika menghadapi tes matematika.

2. Subjek SKT 2

   Hasil jawaban angket subjek SKT 2 adalah sebagai berikut.

   Berdasarkan hasil penjumlahan skor angket kecemasan, jumlah yang diperoleh adalah 26. Jawaban yang paling banyak adalah kadang-kadang. Dari 15 pertanyaan yang diberikan di angket kecemasan, terdapat 9 nomer yang subjek SKT 2 jawab kadang-kadang. Sedangkan yang lainnya adalah jawaban tidak pernah dan hanya ada satu nomor yang dijawab sering. SKT 2 cenderung memiliki kecemasan yang tinggi pada gejala kognitif dan psikologis. Dari jumlah skor tersebut subjek SKT 1 dikategorikan memiliki kecemasan sedang ketika menghadapi tes matematika.

3. Subjek SKR 1

   Hasil jawaban angket subjek SKR 1 adalah sebagai berikut.

   Berdasarkan hasil penjumlahan skor angket kecemasan, jumlah yang diperoleh adalah 28. Gambar di atas menunjukkan bahwa jawaban yang paling banyak diberikan unuk pertanyaan angket adalah tidak pernah. Atau nilai skornya hanya 1. Untuk gejala kognitif dan psikologis jawabannya sering dan kadang-kadang. Terdapat satu soal yang memiliki nilai skor 4 yaitu pada gejala fisik. Dari jumlah skor tersebut subjek SKR 1 dikategorikan memiliki kecemasan berat ketika menghadapi tes matematika.

4. Subjek SKR 2

   Hasil jawaban angket subjek SKR 2 adalah sebagai berikut.

   Berdasarkan hasil penjumlahan skor angket kecemasan, jumlah yang diperoleh adalah 27. Seperti subjek SKR 1, subjek SKR 2 banyak menjwab petanyaan angket dengan jawaban yang nilai skornya dalah satu, atau tidak pernah. Pada gejala fisik dan somatik yaang banyak

terdpat jawaban tersebut. Untuk gejala kognitif,psikologis jawaban yang diberikan adalah kadang-kadang dan sering.Dari jumlah skor tersebut subjek SKT 1 dikategorikan memiliki kecemasan sedang ketika menghadapi tes matematika.

Hasil dari analisis kecemasan matematika berdasarkan angket kecemasan matematika adalah sebagai berikut. Dari keempat subjek tersebut, memiliki kecemasan yang berbeda-beda. Tetapi yang paling dominan kecemasan yang sering dirasakan oleh keempat subjek tersebut adalah pada gejala kognitif,psikologis dan gejala fisik. Sedangkan untuk gejala somatik, rata-rata nilai yang diberikan adalah 1. Jumlah skor kecemasan yang paling tinggi adalah milik SKT 1 dan yang terendah adalah milik SKT 2. Dari hal tersebut kita tahu bahwa ketrampilan berpikir tingkat tinggi tidak menjamin seseorang memilki kecemasan matematika yang rendah begitupun sebaliknya. Subjek SKR 1 dan SKR 2 selisih jumlah skor kecemasannya adalah 1. Tetapi kategori kecemasan kedua subjek tersebut berbeda.

Subjek SKT 1 frekuensi jawaban angketnya cenderung sama. Dan jawaban yang nilai skornya 4 subjek SKT 1 adalah yang paling banyak. Subjek SKT 2 frekuensi jawabannya yang paling banyak adalah kadang-kadang atau jawaban yang niai skornya 2. Untuk subjek SKR 1 dan SKR 2 freukuensi jawabanya relatif sama yaitu untuk jawaban sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk SKR 1 terdapat satu pertanyaan yang dijawab selalu sedangkan SKR 2 sama sekali tidak ada untuk pertanyaan yang dijawab selalu.

Tabel 4.4

Hasil angket

No	Subjek	Gejala Kecemasan Yang Dirasakan
1	SKT 1	Merasa takut dengan pikiran sendiri, takut ketika menjelang tes, takut ditinggal sendiri, tegang ketika waktu akan berakhir, merasa tidak tenang, berkeringat dingin.
2	SKT 2	Sering lupa dengan rumus penyelesaian
3	SKR 1	Merasa cemas saat mengerjakan tes, takut menjelang tes, tidak tenang, lupa dengan rumus penyelesaian

4	SKR 2	Takut ditinggal sendiri, wajah terlihat tegang, merasa takut akan pikiran sendiri, takut ditinggal sendiri.

d. Rangkuman Hasil Analisis Kecemasan

Hasil dari analisis 2 subjek siswa dengan ketrampilan berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Analisis Kecemasan Siswa Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi

No	Analisis berdasarkan data	Subjek SKT 1	Subjek SKT 2	Kesimpulan
1	Observasi	Terlihat menujukkan gejala-gejala kecemasan saat mengerjakan soal no.4. memegangi kepala, terlihat tegang, terlihat tidak tenang dan berkali-kali membaca jawaban.	Terlihat mengalami kecemasan saat mengerjakan soal no.4. meletakkan kepala di bangku, terlihat bngung, tidak tenang an berkali-kali membaca soal, menggarukgaruk alis, terlihat tegang.	Siswa dengan ketrampilan berpikir tingkat tinggi berdasarkan hasil observasi menunjukkan gejala kecemasan .
2	Tes dan wawancara	Dapat menyelesaikan sola nomer 1-4 dengan baik dan benar.	Dapat menyelesaikan soal nomer 1-3 dengan baik dan benar.	Terdapat perbedaan dalam hasil penyelesaian soal, cara mengerjakan soal dan hal yang dihadapi dalam menyelesaikan sola yang sulit.
3	Angket	Total skor angket 35. Dikategorikan memiliki kecemasan yang berat.	Total skor angket 26. Dikategorikan memiliki kecemasan yang rendah	Siswa dengan ketrampilan berpikir tingkat tinggi berdasarkan hasil angket memiliki kategori kecemasan yang berbeda

Hasil dari analisis 2 subjek siswa dengan ketrampilan berpikir tingkat rendah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Analisis Kecemasan Siswa Ketrampilan Berpikir Tingkat Rendah

No	Analisis berdasarkan data	Subjek SKR 1	Subjek SKR 2	Kesimpulan
1	Observasi	Terlihat mengalami kecemasan saat mengerjakan soal no.4. kecemasan yang dialami berupa Wajah terlihat bingung, memegangi kepala, wajah terlihat tegang.	Terlihat mengalami kecemasan saat mengerjakan soal no.3 dan 4. kecemasan yang dialami berupa Bermain bolpoin dengan wajah terlihat bingung. Berusaha menjawab dengan sebisanya.	Siswa dengan ketrampilan berpikir tingkat rendah berdasarkan hasil observasi mengalami kecemasan yang tinggi.
2	Tes dan wawancara	Mampu menyelesaikan soal nomer 1-2 dengan benar. menjawab soaldengan jawaban relatif singkat. Dalam menghadapi soal yang sulit yang dilakukan adalah terus mencari jawaban tetapi kalo tidak bisa dibiarkan.	Mampu menyelesaiakan soal nomer 1 dengan baik dan benar. Menjawab soal dengan menuliskan apa yang diketahui di soal.Dalam mengahadapi soal yang sulit yang dilakukan adalah menjawab soal yang mudah dulu.	Terdapat perbedaan siswa dengan ketrampillan berpikir tingkat rendah dalam kemampuan menyelesaikan soal, menjawab soal dan cara yang dilakukan ketika mengerjakan soal yang sulit.
	Angket	Total skor angket 28. Dikategorikan memiliki kecemasan yang berat.	Total skor angket 27. Dikategorikan memiliki kecemasan yang rendah.	Siswa dengan ketrampilan berpikir tingkat rendah sesuai hasil angket memiliki kategori kecemasan yang berbeda

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, baik berdasarkan observasi, hasil tes dan wawancara, serta angket. Peneliti menemukan beberapa hal yang menarik dan peneliti menyebutnya temuan penelitian. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan agar mampu

ditindaklanjuti oleh yang berwenang, dalam hal ini pihak sekolah di luar kegiatan penelitian ini. Berikut ini temuan penelitian yang dimaksud.

1. Seluruh subjek mengalami kecemasan dalam menyelesaikan soal nomer 4 dengan soal PISA level 6.
2. Subjek dengan ketrampilan berpikir tingkat rendah sangat terlihat kecemasannya dibandingkan dengan subjek dengan ketrampilan berpikir tingkat tinggi.
3. Total skor angket kecemasan tertinggi diperoleh oleh subjek dengan ketrampilan berpikir tingkat tinggi.
4. Rata-rata kecemasan yang dialami oleh seluruh subjek adalah gejala kognitif, gejala fisik dan gejala psikologis.
5. Seluruh subjek merasa terganggu dengan kecemasan yang dialami saat mengerjakan soal yang sulit.